PERAN KEGIATAN MELIPAT ORIGAMI PESAWAT DALAM PROSES PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Noni Saraswati[1], Rihatul Jannah[2], Pepi Mulyani[3], Amtsal Firdaus[4]

[1,2,3]PAUD STKIP Syekh Manshur

[4]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga STKIP Syekh Manshur

[1]nonisaras@gmail.com, [2]reehat085@gmail.com, [3]pepimulyanie@gmail.com, [4]amtsalfirdaus53@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dikirim: 30 Desember 2025
Perbaikan: 20 Mei 2026
Diterima: 30 Juni 2026

Kata kunci:

anak usia dini; origami pesawat; motorik halus; penelitian kualitatif

Corresponding Author:
nonisaras@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan melipat origami pesawat dalam proses pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan melipat origami pesawat, dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat origami pesawat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak, yang terlihat dari meningkatnya koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, serta kemampuan anak mengikuti tahapan kegiatan. Anak juga menunjukkan respons yang antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak. Dengan demikian, kegiatan melipat origami pesawat dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang bermakna untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Informasi Artikel

@2026: Childhood Educational Journal

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun fisik motorik. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada masa ini perlu dirancang secara tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran

pada PAUD tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi lebih menekankan pada proses belajar yang bermakna melalui kegiatan bermain (Suryana, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, khususnya jari tangan dan pergelangan, yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari maupun kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat (Rahmawati & Kurnia, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni dan keterampilan tangan memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa aktivitas melipat kertas dapat membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan ketelitian. Penelitian lain oleh Lestari dan Wulandari (2022) juga mengungkapkan bahwa kegiatan origami dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan stimulasi motorik halus secara alami melalui aktivitas bermain.

Selain berdampak pada motorik halus, kegiatan origami juga berpotensi mengembangkan konsentrasi, kesabaran, dan kreativitas anak. Origami menuntut anak untuk mengikuti tahapan tertentu, memperhatikan arahan, serta menggunakan imajinasi dalam membentuk hasil lipatan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas tangan dapat membantu anak belajar secara aktif dan bermakna (Nurhayati & Fitria, 2021).

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian tentang origami pada anak usia dini lebih menekankan pada pengaruh atau efektivitas kegiatan origami terhadap perkembangan anak secara kuantitatif. Penelitianpenelitian tersebut umumnya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan skor atau capaian perkembangan tertentu. Sementara itu, kajian yang secara khusus mendeskripsikan peran dan proses kegiatan melipat origami dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas PAUD, khususnya dalam kegiatan PPL, masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian (research gap) terletak pada minimnya penelitian kualitatif yang mengkaji bagaimana peran kegiatan melipat origami pesawat dalam proses pengembangan motorik halus anak, dilihat dari pengalaman belajar anak, respons anak selama kegiatan, serta peran guru dalam mendampingi proses pembelajaran. Padahal, pemahaman terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan (novelty) pada aspek pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan melipat origami pesawat dan perannya dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks nyata kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi mahasiswa calon guru PAUD dan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kegiatan melipat origami pesawat dalam proses pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan melipat origami pesawat, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta bentuk perkembangan motorik halus yang tampak selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung. Motorik halus dipahami sebagai kemampuan yang berkembang melalui latihan berulang dan stimulasi yang tepat,

terutama melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan (Suryana, 2020). Kegiatan melipat origami merupakan salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD karena melibatkan aktivitas konkret, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah mengenai pembelajaran motorik halus anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan mahasiswa PPL dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan melipat origami pesawat serta perannya dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas anak, interaksi selama pembelajaran, serta peran guru dalam mendampingi kegiatan secara alami di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2020).Penelitian dilaksanakan di TK Tiga
Cempaka Labuan pada saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) mahasiswa STKIP Syekh Manshur. Sasaran penelitian adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran melipat origami pesawat di kelas, sedangkan guru kelas berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan terkait perkembangan motorik halus anak dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas anak selama mengikuti kegiatan melipat origami pesawat untuk melihat keterlibatan anak, koordinasi gerakan tangan, serta kemampuan anak dalam mengikuti tahapan melipat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal motorik halus anak, pengalaman guru dalam melaksanakan kegiatan melipat, serta pandangan guru terhadap peran kegiatan origami dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil lipatan origami anak, serta perangkat pembelajaran yang relevan.Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang memuat indikator perkembangan motorik halus anak, seperti kemampuan memegang kertas, melipat sesuai arah, dan ketepatan hasil lipatan.
Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang disusun untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan dan perkembangan motorik halus anak. Pengembangan instrumen dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik anak usia dini dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan mendalam (Creswell, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan alat dan bahan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Alat yang digunakan berupa kertas origami dengan ukuran standar dan warna beragam untuk menarik minat anak. Bahan yang digunakan adalah kertas lipat yang aman dan mudah dibentuk oleh anak, tanpa menggunakan alat bantu tajam. Penggunaan alat dan bahan yang sederhana bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD.Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola dan makna terkait peran kegiatan melipat origami pesawat dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data

yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan melipat origami pesawat di TK Tiga Cempaka Labuan. Penyajian hasil difokuskan pada temuan utama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, respons anak, serta peran kegiatan melipat origami pesawat dalam proses pengembangan motorik halus anak usia dini.Berdasarkan hasil observasi, kegiatan melipat origami pesawat dilaksanakan melalui tahapan yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Guru terlebih dahulu memperkenalkan bentuk pesawat dan menunjukkan langkah-langkah melipat secara perlahan. Anak kemudian mengikuti setiap tahapan dengan bimbingan guru. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan aktif, seperti mencoba melipat kertas secara mandiri, memperhatikan contoh dari guru, dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengoordinasikan gerakan jari dan tangan saat memegang, melipat, dan menekan kertas agar lipatan lebih rapi. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar anak, secara umum terlihat adanya proses perkembangan motorik halus yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan lipatan dan kemampuan anak mengikuti arahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat origami pesawat memberikan ruang bagi anak untuk melatih otot-otot kecil tangan secara berulang melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain observasi, data juga diperoleh melalui dokumentasi hasil kegiatan anak. Dokumentasi berupa hasil lipatan origami menunjukkan variasi bentuk dan kerapian lipatan yang mencerminkan tingkat kemampuan motorik halus masing-masing anak. Untuk memperjelas temuan, data dokumentasi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Kemampuan Anak dalam Kegiatan Melipat Origami Pesawat

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu mengikuti tahapan melipat dengan baik	30	60%
2	Membutuhkan bantuan dalam melipat	20	40%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti tahapan melipat origami pesawat dengan cukup baik. Namun, masih terdapat anak yang membutuhkan bantuan guru, terutama dalam tahap lipatan yang membutuhkan ketelitian lebih. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang berkelanjutan.Proses pembelajaran selama kegiatan melipat origami pesawat juga terdokumentasi dalam bentuk gambar.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan berpusat pada anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk



belajar melipat melalui pengalaman langsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa kegiatan melipat origami pesawat membantu anak menjadi lebih fokus dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Guru menyatakan bahwa anak terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena kegiatan dilakukan melalui aktivitas bermain. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas tangan dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mendukung perkembangan motorik halus secara alami (Nurhayati & Fitria,

2021). Jika dikaitkan dengan kajian teoritik, temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan jari secara terarah (Suryana, 2020).
Kegiatan melipat origami pesawat memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih keterampilan tersebut dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan seni lipat dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus melalui latihan berulang dan pengalaman langsung. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses pembelajaran dan peran kegiatan, bukan pada pengukuran peningkatan secara kuantitatif.Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa kegiatan melipat origami pesawat memiliki peran dalam proses pengembangan motorik halus anak usia dini. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan aktif anak, kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan, serta respons positif anak selama mengikuti kegiatan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai pentingnya kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan tangan dalam konteks PAUD, khususnya dalam kegiatan PPL.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat origami pesawat memiliki peran penting dalam proses pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Kegiatan ini memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, serta konsentrasi dalam mengikuti tahapan melipat.Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak terlibat secara aktif selama kegiatan melipat origami pesawat. Anak mampu mengikuti arahan guru, mencoba melipat kertas secara mandiri, serta menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus yang tampak dari meningkatnya ketepatan dan kerapian lipatan.
Meskipun masih terdapat anak yang membutuhkan bantuan, kondisi tersebut mencerminkan bahwa perkembangan motorik halus berlangsung secara bertahap dan memerlukan pendampingan yang konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi motorik halus melalui aktivitas konkret dan berulang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAUD (Suryana, 2020).Secara esensial, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan melipat origami pesawat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bermain, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas tangan yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada anak (Nurhayati &
Fitria, 2021).

Dengan demikian, kegiatan melipat origami pesawat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di PAUD untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan praktik pembelajaran berbasis aktivitas seni dalam konteks PAUD serta memperkaya kajian kualitatif yang menekankan pada proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL).

DAFTAR PUSTAKA

Nurhayati, S., & Fitria, N. (2021). Pembelajaran berpusat pada anak dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10.

Rahmawati, I., & Kurnia, D. (2021). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni lipat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1345–1354.

Sari, M., & Rahmawati, I. (2020). Kegiatan melipat kertas sebagai stimulasi motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 4(1), 22–30.

Suryana, D. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Lestari, A., & Wulandari, R. (2022). Pembelajaran origami dalam mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–54.

Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.